

PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERORIENTASI MERDEKA BELAJAR

Widya Putri Ramadhani*¹, Theresia Laurens², Juliana S. Molle³, Fentje Sapulette⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

*e-mail: widya.ramadhani@fkip.unpatti.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the pattern of education. Especially with the Independent Learning Program, teachers are required to be creative and innovative, teachers must create a happy atmosphere in learning. One way is to develop learning media that makes students enthusiastic in learning online. Learning videos are audio-visual media as a teacher's tool in delivering material to make it easy for students to understand and the Canva application that can support learning materials to be more interesting. The purpose of this service is to improve the quality of teachers by developing learning media according to the independent learning program. This service is carried out offline at SD N 1 and 3 Waimital. The result of this training is that teachers are able to develop video-based learning media because it really helps clarify subject matter so that teachers can implement the Independent Learning Program.

Keywords: *learning media, independent learning*

Abstrak

Masa Pandemi Covid-19 membuat pola pendidikan berubah. Terutama dengan adanya program Merdeka Belajar, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, guru harus menciptakan suasana bahagia dalam belajar. Salah satu caranya dengan mengembangkan media pembelajaran yang membuat siswa antusias dalam belajar secara daring. Video pembelajaran merupakan media audio visual sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami murid serta aplikasi canva yang dapat mendukung materi pembelajaran menjadi lebih menarik. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengembangkan media pembelajaran sesuai program merdeka belajar. Pengabdian ini dilaksanakan secara luring di SD N 1 dan 3 Waimital. Hasil dari pelatihan ini adalah guru mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis video karena sangat membantu kejelasan materi pelajaran agar guru dapat menerapkan Program Merdeka belajar.

Kata kunci: *media pembelajaran, merdeka belajar*

1. PENDAHULUAN

Sejak awal Tahun 2020, merebaknya pandemi wabah Covid-19 di tanah air menerjang berbagai sektor publik yang berdampak dengan berbagai masalah dan krisis. Tidak terkecuali sektor Pendidikan sampai pada perekonomian. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akhirnya menerapkan kebijakan Belajar dari Rumah atau learning from home. Dengan adanya pembelajaran dari rumah ini membuat banyak guru, peserta didik, maupun orang tua mengeluh dengan penerapan LFH ini. Terutama di daerah terpencil dimana jaringan internet masih sangat sulit ditemukan, ini membuat siswa maupun guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

Dinamika pembelajaran sebagai bagian dari segmen pendidikan selama masa pandemi Covid-19 yang berlangsung di Indonesia mengacu pada fenomena yang dirangkul melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada jenjang pra sekolah hingga pendidikan tinggi. Penyelenggaraan sistem pendidikan mengalami transformasi dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran yang seluruhnya terpaksa berlangsung secara online. Kajian ini menegaskan bahwa setiap unsur yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran mengalami ketidaksiapan terhadap perubahan spontan di masa pandemi Covid-19 (Satriawan et al., 2021).

Bagi pendidik dampak positif dapat dimaknai dari kondisi praktisi pendidikan melaksanakan kegiatan akademik dengan bekerja dari rumah (*work from home*). WFH membuat setiap individu yang melakukan aktivitasnya menjadi lebih mandiri dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi. Sebelumnya, tidak semua individu memiliki kebiasaan bekerja berbasis IT, namun kondisi ini membuat mereka bisa lebih terbiasa dan terampil menyelesaikan pekerjaan dengan IT. Betapa tidak, praktisi pendidikan dibenturkan pada kondisi yang memaksa dan mengharuskan mereka menjadi mahir secara instan. Beberapa pengakuan legah praktisi tersebut menunjukkan moment *social distancing* ini membuahkan hasil peningkatan kreativitas dan kompetensi dalam pelaksanaan tugas masing-masing (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Tenaga pendidik dari semua jenjang usia bisa melebur diri untuk mengenal kemudahan dalam mengajar berbasis IT. Para peserta didik yang pada umumnya adalah generasi milineal semakin bersenyawa dengan kemahiran mereka menyelesaikan kegiatan dan tugas belajar berbasis IT. Hikmah ini menjadi langkah tidak terencana dan di luar dugaan sebagai upaya pengembangan keterampilan dan pengetahuan setiap unsur praktisi pendidikan relevan dengan zaman. Selain dampak positif tersebut, terlihat pula dampak negatif pada keterbatasan praktisi pendidikan dalam tanggap kondisi, kesiapan personal membutuhkan pendampingan bahkan pedoman khusus untuk memahami IT sebagai jalur pilihan dalam bekerja. Celaknya, kemampuan dasar sangat beragam sehingga melahirkan respon yang tidak seragam dan potensial menciptakan kesenjangan pencapaian tujuan atau target pembelajaran.

Selain menerapkan pembelajaran dari rumah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Kemendikbud, 2020) juga terus melakukan berbagai inovasi dalam mengembangkan pendidikan dimasa Pandemi saat ini yaitu dengan membuat program Merdeka Belajar. Konsep dari merdeka belajar adalah tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional dan mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru, siswa untuk bebas berinovasi yang mana inovasi ini dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Merdeka belajar bertujuan agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia saat belajar. Merdeka belajar adalah proses pendidikan yang harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Program Merdeka belajar diciptakan sebagai jawaban atas keluhan banyak orang mengenai sistem pendidikan Indonesia, salah satunya peserta didik yang mengeluhkan jika penilaian menjadi patokan penting untuk mengukur kemampuan siswa, padahal setiap orang memiliki kemampuan di bidangnya tersendiri.

Menurut (Saleh, 2020) mengemukakan bahwa Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Disini perlu belajar untuk tidak tertekan, tidak stress dengan permasalahan pribadi dan lingkungan, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu dan sebagainya. Belajar merdeka bagi peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, sekalipun kita berada pada kondisi pandemic Covid-19 diharapkan kepada seluruh pelaksana pendidikan dapat menerapkan konsep merdeka belajar sehingga dapat menjadikan pendidik dan siswa mengeksplorasi kreatifitas, berinovasi sementara guru penggerak menjadi subyek yang terus menerus mencari solusi atas tantangan Pendidikan di Indonesia.

Guru pasti pernah mengalami kesulitan mengajar peserta didik di kelas, mengingat mereka memiliki karakteristik dan kemampuan yang beragam. Sehingga kegiatan belajar pun terasa membosankan. Untuk mengatasinya, guru perlu menggunakan media belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa akan antusias belajar. Media belajar sendiri merupakan perantara antara guru dengan siswa untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami murid. Menurut, Ariyana et al., (2020) Adapun berikut ini merupakan cara mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan konsep merdeka belajar, di antaranya yaitu:

- a. **Gunakan Visual**
Agar kegiatan belajar mengajar terlihat lebih menarik dan mudah dipahami, guru bisa menggunakan media pembelajaran dengan visual, misalnya poster. Visual dalam poster membantu siswa memahami materi pelajaran. Anda juga bisa memodifikasi poster agar terlihat lebih menarik.
- b. **Papan atau Buku**
Papan atau buku merupakan media belajar yang terkesan biasa saja, bahkan membosankan. Namun guru bisa membuat buku yang lebih interaktif di mana murid dapat menambahkan karakter atau mengisi bagian yang kosong dengan hal menarik.
- c. **Alat Peraga**
Guru juga bisa menggunakan alat peraga untuk memperagakan suatu pengetahuan agar mudah dimengerti, misalnya alat peraga tiga dimensi untuk menjelaskan bangun ruang.
- d. **Lagu**
Selain lebih seru, belajar menggunakan lagu juga lebih mudah diingat. Guru bisa menyyetel lagu yang dihafalkan oleh murid tetapi dengan mengubah lirik sesuai materi pembelajaran. Melalui lagu, siswa dapat belajar, menghafalkan, memperagakan sesuai gaya bahasa yang digunakan lagu tersebut.
- e. **Video**
Audio visual membantu guru untuk menyampaikan materi lebih mudah, maka tak heran jika banyak sekolah yang menggunakan video sebagai media pembelajaran. Ada beragam video yang bisa ditampilkan, mulai dari video pengetahuan, video penjelasan, video dokumenter, film, dan lainnya. Pastikan video yang ditampilkan disukai murid agar mereka semangat belajar.
- f. **Permainan**
Permainan juga bisa menjadi media pembelajaran yang bisa diterapkan. Pilihlah permainan yang seru serta mengandung edukasi.
- g. **Berbasis Teknologi**
Ada banyak media belajar berbasis teknologi dalam bentuk aplikasi atau website, misalnya Duolingo untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris. Guru juga bisa menggunakan quizziz untuk membuat kuis yang akan diberi pada murid. (Febrianto & Saputra, 2020)

Pengembangan Media pembelajaran dalam pelatihan ini berbasis Teknologi dalam Usman et al., (2020) yaitu membuat media visual dengan powerpoint yang interaktif serta membuat video pembelajaran yang menarik. Tidak ada alasan gaktek lagi bagi guru, karena di era digital saat ini membuat para peserta didik untuk terus mengembangkan kompetensinya dan harus mampu menjalankan teknologi menjadi alat pencapaian pembelajaran, mampu mendukung pembelajaran yang dapat membawa kegembiraan bagi guru dan siswa. Dengan adanya media yang menarik dan video pembelajaran yang mengasyikkan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai konsep merdeka belajar. (Suryani et al., 2018)

Sejalan dengan konsep merdeka belajar dalam mengembangkan media pembelajaran, terdapat beberapa hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Abdul Azis et al., (2021) mengemukakan bahwa guru dapat membuat media pembelajaran secara online sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara daring, dan guru serta siswa dapat saling berkomunikasi walaupun tidak tatap muka secara langsung dan dapat menjalankan proses pembelajaran.

Menurut Mahardika et al., (2021) bahwa hasil pelatihan dapat meningkatkan pemahaman guru dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran online menggunakan canva melalui keterlibatan secara aktif dalam mendengarkan penjelasan pemateri, membaca materi pelatihan, mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, berpartisipasi dalam membuat media pembelajaran online selama kegiatan.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, serta hasil diatas maka penting dilaksanakannya pelatihan pengembangan media pembelajaran inovatif dan interaktif dengan *powerpoint* dan *canva* serta membuat video pembelajaran dengan teknik rekam layar untuk meningkatkan kualitas guru sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan program merdeka belajar.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan secara langsung di SD Negeri 1 Waimital. Peserta pelatihan terdiri atas: Guru-guru SD Negeri 1 Waimital, SD Negeri 3 Waimital dan SD Inpres Waimital. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi terkait konsep merdeka belajar, memberikan pelatihan dalam membuat media pembelajaran interaktif dengan *canva* dan membuat video pembelajaran dengan teknik rekam layar. Dengan kata lain yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta pelatihan mampu mengembangkan kualitasnya dengan membuat media pembelajaran menarik agar tercapai salah satu konsep merdeka belajar. Peserta pelatihan dalam pengabdian ini adalah 22 guru SD di Waimital. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 21 Juni 2021, pukul 09.00 – 13.30 WIT.

a. Tahap Persiapan

Setelah dibentuk panitia maka dilakukan observasi awal pada daerah yang dipilih yaitu Kelurahan Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Alasan dipilihnya daerah Pelaksanaan PKM adalah:

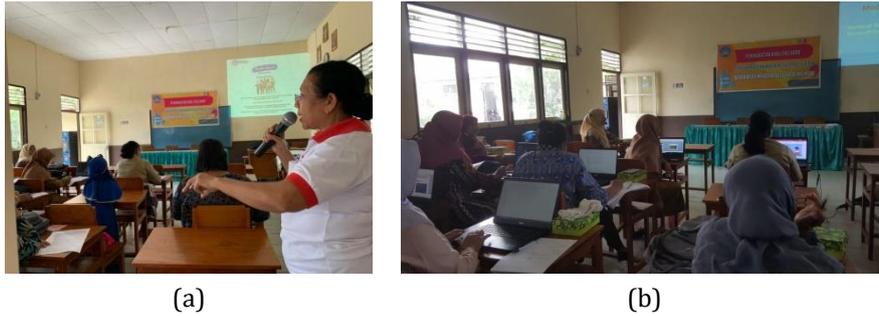
- 1) Waimital adalah pusat daerah sehingga mudah dijangkau oleh para guru untuk mengikuti kegiatan
- 2) Para guru SD di Kecamatan Kairatu masih membutuhkan penguatan tentang Media pembelajaran yang inovatif pada Pembelajaran Jarak Jauh.
- 3) Para guru SD membutuhkan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada Sekolah.
- 4) Banyak siswa SD di Kecamatan Kairatu yang belum memperoleh pembelajaran dengan baik selama pembelajaran Jarak Jauh diterapkan.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, panitia telah melakukan beberapa koordinasi awal dengan para pihak pengambil kebijakan di Kecamatan Kairatu tersebut, antara lain:

- 1) Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Seram Bagian Barat
- 2) Koordinasi dengan Kepala Kecamatan Kairatu.
- 3) Koordinasi dengan Kepala Sekolah di Waimital.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahap kegiatan yaitu: (1) Pembukaan, (2) Pemberian Materi dari Nara Sumber mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, (3) Pemberian informasi mengenai pentingnya Media Pembelajaran, (4) Workshop membuat media pembelajaran yang inovatif dan menarik, (5) Workshop membuat video pembelajaran dengan tehnik rekam layar dan (5) Penutup.



Gambar 1. (a) Pemaparan materi, (b) Pembuatan media pembelajaran

c. Tahap Evaluasi

Setelah penyampaian program merdeka belajar, workshop pelatihan media pembelajaran menggunakan powerpoint dan canva, serta workshop pembuatan video pembelajaran dengan teknik rekam layar menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman peserta setelah diberikan materi maka peserta mengisi angket yang telah disiapkan oleh tim pemateri. Data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah data angket kemampuan guru sedangkan outputnya adalah media pembelajaran dan video yang telah dibuat oleh peserta pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh kepala SD Neg 1 Waimital. Kegiatan berikutnya yaitu pemaparan materi oleh masing-masing anggota tim. Materi yang disajikan pertama adalah penyampaian program Merdeka Belajar Kemendikbud, kedua materi tentang pentingnya media pembelajaran mendukung program pemerintah, ketiga pelatihan dan workshop pembuatan media pembelajaran inovatif dan interaktif dengan aplikasi canva dan powerpoin, serta yang terakhir adalah workshop pembuatan video pembelajaran teknik rekam layar dengan powerpoin yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya guru-guru mengisi angket kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan. Kegiatan terakhir adalah penutupan oleh Kepala SD Neg 3 Waimital serta ucapan terima kasih dari tim pengabdian masyarakat.

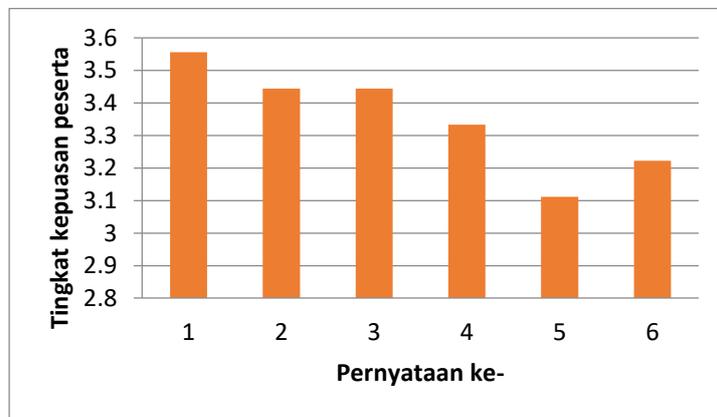
3.1 Deskripsi Kegiatan Pemaparan Program Merdeka Belajar dan Penerapannya

Sebelum ketahap pelatihan Ketua Tim Pengabdian memberikan penjelasan mengenai sosialisasi Program Merdeka Belajar dan cara menerapkannya di tingkat sekolah dasar kepada guru-guru. Pengabdian pada masyarakat ini diberikan dalam bentuk pelatihan secara luring yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2021 di SD Negeri 1 Waimital. Pelatihan diikuti oleh 22 guru sebagai peserta secara luring.



Gambar 2. Materi Sosialisasi Program Merdeka Belajar serta Penerapannya

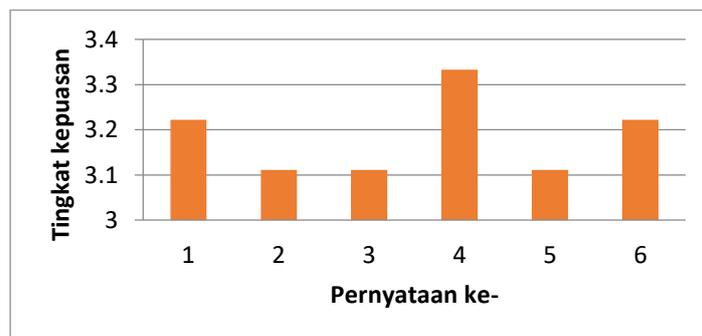
Berdasarkan hasil penilaian peserta pelatihan dengan skala Sangat Setuju (skor 4); Setuju (skor 3); Kurang Setuju (skor 2); Tidak Setuju (skor 1); Tidak berpendapat (skor 0). Terdapat skor 3,56 untuk pernyataan pertama yaitu Menerapkan Program Kemendikbud Merdeka Belajar di sekolah Anda. Sebanyak 56% peserta yang menjawab sangat setuju dan 44% menjawab setuju. Artinya setelah sosialisasi program merdeka belajar ini, guru-guru di Waimital sangat berharap untuk menerapkan program merdeka belajar ini di sekolah mereka.



Gambar 3. Diagram batang penilaian peserta terhadap materi sosialisasi program merdeka belajar serta penerapannya

3.2 Deskripsi Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif dan Interaktif dengan Canva dan Ppt

Berdasarkan hasil penilaian peserta pelatihan dengan skala Sangat Setuju (skor 4); Setuju (skor 3); Kurang Setuju (skor 2); Tidak Setuju (skor 1); Tidak berpendapat (skor 0). Terdapat skor 3,34 untuk pernyataan ke-4 yaitu Setelah mengikuti pelatihan ini, anda dapat mengembangkan media pembelajaran dalam mengajar. Sebanyak 33% peserta yang menjawab sangat setuju dan 67% menjawab setuju. Artinya setelah dilaksanakan pelatihan ini, guru-guru di Waimital dapat mengembangkan media pembelajaran dalam mengajar.

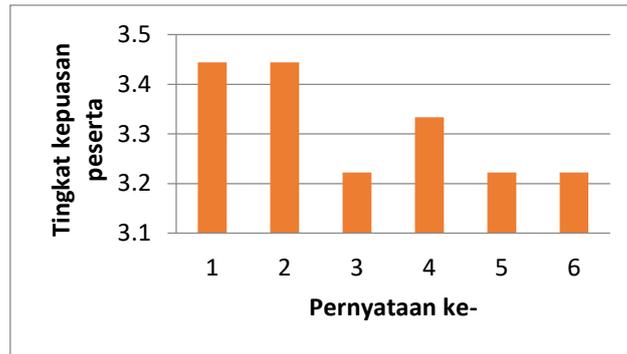


Gambar 4. Diagram batang penilaian peserta terhadap materi pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif dan interaktif dengan canva dan ppt

3.3 Deskripsi Workshop Pembuatan Video Pembelajaran dengan Teknik Rekam Layar

Berdasarkan hasil penilaian peserta pelatihan dengan skala Sangat Setuju (skor 4); Setuju (skor 3); Kurang Setuju (skor 2); Tidak Setuju (skor 1); Tidak berpendapat (skor 0). Terdapat skor 3,45 untuk pernyataan ke-1 dan 2 yaitu Menerapkan media pembelajaran berbasis video pada siswa SD dan penggunaan media ajar menggunakan video sangat membantu kejelasan materi pelajaran. Sebanyak 45% peserta yang menjawab sangat setuju dan 55% menjawab setuju. Artinya setelah dilaksanakan pelatihan ini, guru-guru di Waimital dapat menerapkan media

pembelajaran berbasis video didalam kelas mereka dan guru-guru merasa penggunaan media ajar menggunakan video sangat membantu kejelasan materi pelajaran.



Gambar 5. Diagram batang penilaian peserta terhadap materi pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan teknik rekam layar

4. KESIMPULAN

- Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah.
- Kegiatan Pelatihan memberikan penguatan kepada para guru tentang Kreativitas Guru dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar, Pentingnya Media Pembelajaran dalam PJJ, Workshop membuat Media Pembelajaran inovatif dan menarik, dan Pembuatan Video Pembelajaran dengan Teknik Rekam Layar.
 - Banyak tantangan yang dihadapi guru dengan pembelajaran jarak jauh terutama dengan kurangnya fasilitas siswa yang mendukung berjalannya pembelajaran secara daring dan lambatnya jaringan internet.
 - Video pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif menyalurkan materi kepada siswa SD di Masa Pandemi saat ini dan juga mendukung kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik namun fleksibel dengan kondisi yang ada. Apalagi Kecamatan Kairatu sangat luas sehingga masih banyak guru yang belum mendapat kesempatan dalam kegiatan PKM ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Dwi Krisbiantoro, & Riyanto. (2021). Pelatihan Media Pembelajaran Online Pada Guru SDN 1 Pliken Sebagai Alternatif Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1). <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.522>
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Febrianto, A., & Saputra, N. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Inovatif dengan VideoScribe Bagi Guru SDN Malangrejo. *Community Empowerment*, 6(1). <https://doi.org/10.31603/ce.3835>
- Kemendikbud. (2020). Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.” www.kemdikbud.go.id.

- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center*.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). GURU PENGGERAK DAN TRANSFORMASI SEKOLAH. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1).
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (Pipih Latifah (ed.)). In *Sifonoforos (Vol. 1, Issue April)*.
- Usman, M., Mario, Hasbi, Muhammad, R., & Genda, A. (2020). Pemanfaatan Sistem Kelola Pembelajaran (Sikola) Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Masa Pandemi. *Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(2).